

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII. A DI MTS AS'ADIYAH PUTRI PUSAT SENGGANG KABUPATEN WAJO

Mutmainna Hamid¹, Mustamin², Syarifra Raehcana³, M Akil⁴, Aidil Sudarmono⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
¹110120190103@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,
³syarifra.raehana@umi.ac.id, ⁴makil.akil@umi.ac.id,
⁵muhaidil.sudarmono@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to comprehensively describe the strategies implemented by educators in increasing student learning motivation in the subject of Aqidah Akhlak in class VIII.A, MTs As'Adiyah Putri Pusat Sengkang, Wajo Regency. This study adopted a qualitative approach, with a primary focus on the role of teachers and student responses. Data collection methods included participant observation, semi-structured interviews, and documentation analysis. Data analysis was carried out through a series of systematic stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on empirical evidence. The results of the study indicate that teachers of the subject of Aqidah Akhlak have implemented various strategies designed to increase student learning motivation. These strategies include providing rewards as a positive stimulus, creating healthy academic competition between students, implementing periodic tests as a formative evaluation instrument, providing prizes as a form of appreciation for academic achievement, and implementing educational punishments as an effort to enforce discipline. Supporting factors in implementing this strategy include an adequate number of students, continuity of teaching staff from grades VII to IX, which allows for a deep understanding of student development, and teacher competence in designing engaging learning through the selection of appropriate methods and the formation of positive attitudes. Meanwhile, inhibiting factors include limited educational facilities and infrastructure, the influence of an unfavorable social environment, and a lack of family support in fostering student learning motivation.

Keywords: *Teacher Efforts, Learning Motivation, Moral Creeds*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif strategi yang diterapkan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII.A, MTs As'Adiyah Putri Pusat Sengkang, Kabupaten Wajo. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan fokus utama pada peran guru dan respons siswa. Metode pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berbasis bukti empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak telah mengimplementasikan beragam strategi yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi-strategi tersebut mencakup

pemberian penghargaan sebagai stimulus positif, penciptaan kompetisi akademik yang sehat antar siswa, pelaksanaan ulangan berkala sebagai instrumen evaluasi formatif, pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi akademik, serta penerapan hukuman yang bersifat edukatif sebagai upaya penegakan disiplin. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi strategi ini meliputi kuantitas peserta didik yang memadai, kesinambungan tenaga pengajar dari kelas VII hingga IX yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap perkembangan siswa, serta kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik melalui pemilihan metode yang tepat dan pembentukan sikap yang positif. Sementara itu, faktor-faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta kurangnya dukungan dari keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang esensial bagi pengembangan individu. Pendidikan yang efektif menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat tanpa menjadi beban. Dari masyarakat dengan tingkat perkembangan rendah hingga yang paling maju, pendidik atau guru diakui sebagai elemen kunci dalam pembentukan anggota masyarakat yang berkualitas (Nurjanah et al. 2025).

Melalui pendidikan, individu berkesempatan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pristiwanti et al. 2020) pener. Hasil dari proses pembelajaran yang terarah adalah perubahan dan perkembangan

individu menuju kondisi yang lebih optimal. Dalam kegiatan belajar yang efektif, peserta didik memegang peran sentral. Keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor determinan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem kompleks yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Handayani, Akbar, and Septia 2025). Keempat komponen ini harus dipertimbangkan secara cermat oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana tanpa partisipasi aktif guru. Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada guru (Pawartani and Suciptaningsih 2024). Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas di semua jenjang dan satuan pendidikan, di samping elemen-elemen pendidikan lainnya (Ariani 2022).

Tugas guru tidak terbatas pada penyampaian materi dan informasi pelajaran di dalam kelas, melainkan lebih komprehensif. Selain mengajar dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan mereka menjadi individu mandiri dan memberdayakan bakat peserta didik di berbagai bidang. Ini mencakup pembentukan moral, bimbingan minat, dan penanaman nilai-nilai kebajikan (Bakti et al. 2025). Oleh karena itu, guru yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki tanggung jawab besar dalam

pembinaan perilaku, sikap mental, dan kepribadian peserta didik.

Guru Aqidah Akhlak harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik melalui berbagai pendekatan yang relevan. Namun, tujuan ini tidak akan tercapai tanpa adanya kolaborasi yang baik antara semua pihak, terutama antara guru, serta antara guru dan orang tua peserta didik. Pendidikan agama, khususnya pembinaan perilaku, akan lebih efektif jika terdapat kesinambungan dan keterpaduan antara pembinaan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Motivasi belajar merupakan faktor internal peserta didik yang signifikan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bersifat non-intelektual (Rusydi and Fitri 2020). Individu dengan tingkat inteligensi tinggi pun dapat mengalami kegagalan jika tidak memiliki motivasi yang memadai dalam belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, pemahaman tentang motivasi belajar peserta didik diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan

semangat belajar mereka. Bagi peserta didik, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Individu yang termotivasi untuk belajar dapat dikenali melalui berbagai indikator, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun karena adanya stimulasi eksternal, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang menarik. Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 April 2023 di kelas VIII A MTs As'Adiyah Putri Pusat Sengkang, diperoleh informasi bahwa terdapat kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi, serta kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini menimbulkan kejenuhan di dalam kelas, bahkan beberapa peserta didik terlihat bermain atau tertidur saat pembelajaran berlangsung karena kurangnya fokus terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs As'adiyah Putri Pusat Sengkang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan upaya guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs As'Adiyah Putri Pusat Sengkang. Data dikumpulkan melalui observasi tidak berstruktur, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu 32 peserta didik yaitu kelas VIII A, 1 Guru, dan 1 Kepala Madrasah. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru memegang peranan krusial dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Fungsi guru tidak terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan mencakup peran sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Kompetensi profesional guru dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan engaging. Hal ini selaras dengan pernyataan Kepala Sekolah, yang menyatakan:

“Profesi guru menuntut serangkaian keterampilan esensial, termasuk kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, penguasaan materi ajar yang komprehensif, dan adaptasi terhadap karakteristik peserta didik yang beragam. Peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, melalui pelatihan, studi literatur, dan pendidikan formal lanjutan, menjadi imperatif.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru meliputi kemampuan

pengelolaan kelas, penguasaan materi ajar, dan pengembangan diri secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas profesional.

Berkaitan dengan upaya guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, mengungkapkan:

“Strategi yang saya terapkan meliputi diversifikasi metode pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan peserta didik. Penerapan metode pembelajaran kelompok bertujuan untuk meningkatkan engagement siswa. Selain itu, pemberian tugas terstruktur dan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan kinerja positif juga dilakukan untuk mendorong motivasi belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak berupaya menumbuhkan motivasi belajar melalui variasi metode pembelajaran, pemberian penguatan positif (*reinforcement*), dan penciptaan lingkungan belajar yang menarik.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Hidayatullah dan Sholihah, yang menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang menyenangkan, penggunaan metode

yang variatif, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan di lingkungan kelas (Hidayatullah and Sholihah 2023). Dengan demikian, guru memiliki peran signifikan dalam membentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik.

a. Pemberian Penghargaan (Reward)

Pemberian penghargaan (*reward*) merupakan salah satu strategi motivasi yang terbukti efektif. *Reward* dapat berupa pemberian nilai, pujian verbal, atau insentif material yang diberikan sebagai bentuk validasi atas pencapaian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Aqidah Akhlak, yang menyatakan:

“Evaluasi hasil belajar, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, secara sistematis dikomunikasikan kepada peserta didik. Transparansi ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik berdasarkan capaian yang telah diraih.”

Salah satu peserta didik menambahkan:

“Informasi mengenai tugas dan evaluasi hasil belajar disampaikan secara berkala. Pencapaian nilai yang tinggi memotivasi saya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja belajar di masa mendatang.”

Sementara salah peserta didik lagi menyatakan:

“Hasil evaluasi yang kurang memuaskan menimbulkan perasaan tidak nyaman dan mendorong saya untuk meningkatkan intensitas belajar agar mencapai hasil yang lebih baik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa *reward*, dalam bentuk nilai atau pengakuan, berpotensi menumbuhkan motivasi belajar intrinsik peserta didik melalui pemberian umpan balik positif terhadap kinerja akademik.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nurlaila, dkk, yang mengindikasikan bahwa pemberian *reward* berfungsi sebagai stimulus eksternal yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik merasakan apresiasi atas upaya yang telah dilakukan (Nurlaila, Deliani, and Batubara 2023).

b. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah kepada peserta didik berpotensi meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan pengembangan diri secara holistik. Secara pragmatis, hadiah merepresentasikan tindakan menghargai atau memberikan

apresiasi. Lebih lanjut, hadiah berfungsi sebagai instrumen pedagogis untuk menstimulasi perasaan positif pada peserta didik atas pencapaian yang telah diraih. Hadiah dapat berupa objek material, verbalisasi pujian, atau tindakan afirmatif yang diberikan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan performa yang baik dan istimewa.. Guru Aqidah Akhlak menyatakan:

“Pemberian hadiah, meskipun tidak selalu dalam bentuk material, diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Insentif dapat berupa buku atau pujian verbal, yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar.”

Salah satu peserta didik menuturkan:

“Guru Aqidah Akhlak memberikan hadiah, meskipun pemberian hadiah material tidak terlalu sering dilakukan. Namun, pujian verbal diberikan secara berkala, bahkan hampir setiap sesi pembelajaran.”

Sedangkan salah satunya lagi menambahkan:

“Guru Aqidah Akhlak sering memberikan pujian kepada peserta didik yang mencapai nilai akademik yang baik. Selain itu, pemberian hadiah atau

kesempatan untuk tampil di depan kelas juga diberikan pada saat penerimaan rapor.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah, baik dalam bentuk material maupun pujian verbal, berpotensi meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik.

c. Menciptakan Kompetisi

Kompetisi, dalam konteks ini, merujuk pada persaingan yang terstruktur. Implementasi kompetisi dalam proses pembelajaran melibatkan penciptaan iklim yang mendorong peserta didik untuk berupaya mencapai performa akademik yang unggul. Melalui persaingan yang sehat, peserta didik termotivasi untuk meningkatkan intensitas dan efektivitas belajar.. Hal ini didukung oleh pernyataan guru Aqidah Akhlak:

“Dalam rangka menciptakan iklim kompetitif yang sehat, saya menerapkan strategi pembentukan kelompok belajar, baik untuk penugasan maupun diskusi. Tujuannya adalah untuk memacu setiap kelompok agar berupaya semaksimal mungkin, sehingga tercipta peningkatan motivasi belajar.”

Salah Satu peserta didik juga mengemukakan:

“Dalam proses pembelajaran, pembentukan kelompok untuk mengerjakan tugas atau berdiskusi memotivasi kami untuk berupaya lebih keras agar tidak kalah dengan kelompok lain.”

Sedangkan salah satunya lagi menambahkan:

“Aktivitas pembelajaran yang paling menarik adalah kuis atau cerdas cermat, di mana saya dan teman-teman berlomba untuk memberikan jawaban yang tepat dan memperoleh skor tertinggi demi kemenangan kelompok.”

Dengan demikian, kompetisi yang terstruktur dan positif antar peserta didik dapat mendorong peningkatan aktivitas, kreativitas, dan motivasi belajar. Temuan ini selaras dengan penelitian M Yusuf, yang mengindikasikan bahwa kompetisi akademik yang sehat dapat meningkatkan fokus, semangat, dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap hasil belajar yang dicapai (Yusuf 2020).

d. Memberikan Ulangan sebagai Motivasi

Pemberian ulangan dapat difungsikan sebagai instrumen motivasi dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung meningkatkan intensitas belajar apabila mengetahui akan ada evaluasi. Dalam situasi ini, peserta didik akan mempersiapkan

diri dengan mempelajari materi jauh sebelum pelaksanaan evaluasi. Oleh karena itu, implementasi evaluasi secara terencana merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.. Sebagaimana dijelaskan oleh guru Aqidah Akhlak:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan secara periodik, meliputi ulangan harian setelah menyelesaikan satu bab materi, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mendorong peserta didik agar secara berkelanjutan mereview materi yang telah dipelajari.”

Dua peserta didik juga mengamini bahwa pelaksanaan ulangan memotivasi mereka untuk belajar lebih serius agar terhindar dari kegiatan remedial. Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi rutin berfungsi sebagai bentuk motivasi eksternal yang menumbuhkan kedisiplinan belajar.

e. Pemberian Hukuman Positif

Pemberian hukuman yang bersifat edukatif dapat menjadi sarana pembinaan karakter dan penegakan disiplin. Menurut guru Aqidah Akhlak:

“Pemberian sanksi diterapkan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang memperhatikan atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Bentuk sanksi yang

lazim diberikan antara lain membaca Al-Quran di depan kelas atau melafalkan surah-surah pendek.”

Salah satu peserta didik menyatakan:

“Pemberian sanksi menimbulkan perasaan malu di hadapan teman-teman. Pengalaman ini memotivasi saya untuk meningkatkan intensitas belajar dan menghindari perilaku yang tidak kondusif selama proses pembelajaran.”

Penerapan sanksi yang konstruktif ini memberikan efek jera sekaligus berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter. Penelitian oleh Darmayanti, dkk, mendukung gagasan ini, dengan menyatakan bahwa hukuman yang diberikan secara bijaksana dapat memperkuat motivasi dan kedisiplinan peserta didik tanpa menimbulkan dampak psikologis yang merugikan (Darmayanti, Arcanita, and Siswanto 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak di MTs As’Adiyah Putri Pusat Sengkang telah mengimplementasikan beragam strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi tersebut meliputi pemberian penghargaan dan hadiah, penciptaan iklim kompetisi yang sehat dalam proses

pembelajaran, implementasi evaluasi formatif dan sumatif sebagai stimulus belajar, serta penerapan sanksi positif yang bersifat edukatif. Berbagai upaya ini terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar intrinsik, meningkatkan kepercayaan diri, dan membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh guru tidak hanya mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang optimal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs As’Adiyah Putri Pusat Sengkang

Motivasi belajar merupakan salah satu determinan krusial dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru memegang peranan signifikan dalam menumbuhkan motivasi tersebut, terutama guru Aqidah Akhlak yang tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual

peserta didik. Berdasarkan analisis data hasil wawancara, teridentifikasi adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs As'Adiyah Putri Pusat Sengkang.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik mencakup segala elemen yang menunjang dan memfasilitasi proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah,:

“Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sini adalah rasio peserta didik yang tinggi, yang memungkinkan guru untuk lebih mudah berinteraksi dan mengawasi peserta didik. Selain itu, guru-guru di sini memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, sehingga memudahkan kontrol di luar kelas.”

Hal senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“Faktor pendukungnya adalah jumlah peserta didik yang relatif banyak, yang memudahkan identifikasi dan pengawasan. Selain itu, kontinuitas saya dalam mengajar Aqidah Akhlak dari kelas VII hingga IX memungkinkan saya untuk

memahami karakteristik peserta didik secara lebih komprehensif.” Selain itu, dukungan juga

berasal dari iklim pembelajaran yang engaging, seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswi MTs As'Adiyah Putri Pusat Sengkang:

“Guru Aqidah Akhlak sering mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti bercerita, menonton video, dan berdiskusi. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.”

Sementara itu, salah satu peserta didik lagi menambahkan:

“Guru Aqidah Akhlak menciptakan pembelajaran yang lebih menarik melalui sikap yang ramah, sabar, dan responsif terhadap pertanyaan, sehingga memberikan rasa nyaman bagi kami sebagai peserta didik selama proses belajar.”

Berdasarkan sintesis hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs As'Adiyah Putri Pusat Sengkang meliputi rasio peserta didik yang tinggi dan kemudahan pengawasan, kontinuitas guru dalam mengajar dari kelas VII hingga IX, serta metode pembelajaran yang bervariasi dan sikap guru yang ramah serta komunikatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ali, dkk, yang menyatakan bahwa

pembelajaran interaktif dan metode mengajar yang engaging dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan (Ali et al. 2025).

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat yang berpotensi menurunkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan analisis data hasil wawancara, faktor-faktor penghambat tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, lingkungan sosial yang kurang kondusif, serta kurangnya keterlibatan keluarga.

Kepala sekolah menjelaskan:

“Lingkungan sosial saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Meskipun guru di sekolah telah berupaya semaksimal mungkin, peserta didik terpapar pada lingkungan yang kurang mendukung setelah pulang sekolah, yang berpotensi menurunkan semangat belajar mereka. Observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik di luar sekolah cenderung didominasi oleh interaksi sosial dan hiburan, bukan aktivitas belajar mandiri.”

Senada dengan itu, guru Aqidah

Akhlak, mengemukakan:

“Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan. Upaya yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat terhambat apabila lingkungan di luar sekolah kurang mendukung.”

Kecenderungan peserta didik saat ini adalah belajar hanya di sekolah, sementara aktivitas belajar mandiri di rumah relatif jarang dilakukan.”

Selain lingkungan sosial, faktor keluarga juga menjadi penghambat utama, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Keterlibatan keluarga memiliki pengaruh yang krusial karena perhatian keluarga sangat penting dalam pengembangan peserta didik. Kurangnya perhatian keluarga dapat menjadi hambatan. Peran guru terbatas pada pengawasan peserta didik di sekolah dan asrama, sementara tanggung jawab di luar lingkungan tersebut berada di tangan orang tua atau keluarga.”

Guru Aqidah Akhlak, juga menambahkan:

“Sebagian besar peserta didik belajar hanya di sekolah, sementara aktivitas di luar sekolah kurang terstruktur karena kurangnya pengawasan orang tua. Masih banyak orang tua yang menganggap pendidikan anak sebagai tanggung jawab guru di sekolah, padahal peran orang tua sangat penting.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu peserta didik yang mengatakan:

“Saya belajar hanya ketika ada tugas atau menjelang ujian. Di luar itu, saya lebih sering menghabiskan waktu dengan teman atau bermain game.”

Berdasarkan sintesis berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat motivasi belajar peserta didik di MTs As'Adiyah Putri Pusat Sengkang meliputi lingkungan sosial yang kurang mendukung, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya perhatian dan pengawasan keluarga. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahayu dan Trisnawati, yang mengemukakan bahwa lingkungan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa; dukungan keluarga dan lingkungan yang positif berkorelasi dengan tingkat motivasi belajar siswa yang lebih tinggi (Rahayu and Trisnawati 2021).

Dengan demikian, guru Aqidah Akhlak di MTs As'Adiyah Putri Pusat Sengkang telah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan dukungan internal sekolah, namun masih dihadapkan pada tantangan dari faktor eksternal seperti lingkungan dan keluarga yang belum sepenuhnya mendukung proses pendidikan.

D. Kesimpulan

Guru berperan aktif dalam membangkitkan semangat belajar siswa melalui berbagai strategi, seperti pemberian penghargaan (reward), menciptakan kompetisi yang sehat, memberikan ulangan sebagai dorongan belajar, serta menerapkan hukuman positif yang bersifat mendidik. Strategi tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan semangat berprestasi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Selain itu, faktor pendukung seperti kedekatan guru dengan siswa, metode pembelajaran yang bervariasi, serta lingkungan sekolah yang kondusif turut memperkuat motivasi belajar peserta didik. Namun, masih terdapat faktor penghambat seperti kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang positif, serta minimnya perhatian keluarga terhadap kegiatan belajar anak. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar peserta didik membutuhkan sinergi antara guru, keluarga, dan lingkungan agar proses pembelajaran berjalan optimal dan tujuan pendidikan Aqidah Akhlak tercapai secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Amna, Sheyvilda Dea Venica, Welsa Aini, and Akhmad Faisal Hidayat. 2025. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Information System and Education Development* 3(1):1–6. doi: <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>.
- Ariani, Nurlina. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada bandung.
- Bakti, Surya, Muhammad Dirja Akbar, Siti Nurhasanah, Dimas Tri Nugroho, and Assifa Salsabila Chaniago. 2025. "Guru Dan Tupoksinya." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):1262–69. doi: <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1499>.
- Darmayanti, Irma, Rafiah Arcanita, and Siswanto Siswanto. 2020. "Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(3):20–38. doi: <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.110>.
- Handayani, Sri, Agis Mulya Akbar, and Namira Septia. 2025. "Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3(1):322–29. doi: <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>.
- Hidayatullah, Maulana, and Hidayatus Sholihah. 2023. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Ekspositori Di MI Tarbiyatul Khairat Semarang." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2(2):200–211.
- Nurjanah, Nurjanah, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, Titik Haryanti, Dian Ratna Suri, Tadius Tadius, and Muhamad Januaripin. 2025. *Administrasi Pendidikan: Manajemen Pengelolaan Sekolah Unggulan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurlaila, Nurlaila, Nurfarida Deliani, and Juliana Batubara. 2023. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):104–14.
- Pawartani, Transita, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. 2024. “Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(3):2182–91. doi: 10.54371/jiip.v7i3.3478.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2020. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):7911–15. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rahayu, Dewi Sartika, and Novi Trisnawati. 2021. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(2):212–24. doi: <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Yusuf, M. 2020. “Model Pembelajaran Kompetisi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 1(1):61–80.